

SISTEM PENUNJANG KEPUTUSAN PENENTUAN PENANGANAN SISWA BERMASALAH DI SMAN 1 MOTUI (KONAWA UTARA) DENGAN METODE MULTIFACTOR EVALUATION PROCESS (MFEP)

Inci Saputri^{*1}, Muhammad Erman Bani², Muhammad Sadly Said³, Baharuddin⁴

^{1,2}Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Program Studi Sistem Komputer, STMIK Catur Sakti Kendari

e-mail: ^{*1}incisaputri@gmail.com, ²ermanbaini50@gmail.com, ³sad301@gmail.com, ⁴st.mt.baharuddin@gmail.com

SMA Negeri 1 Motui menghadapi tantangan dalam menangani siswa yang memiliki permasalahan akademik maupun non-akademik. Keputusan terkait penanganan siswa sering kali dilakukan secara subjektif tanpa sistem evaluasi yang terstruktur, sehingga dapat mengakibatkan ketidaktepatan dalam menentukan langkah yang harus diambil. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Sistem Penunjang Keputusan (SPK) yang dapat membantu pihak sekolah dalam menentukan strategi penanganan siswa bermasalah dengan menggunakan metode Multifactor Evaluation Process (MFEP). Metode MFEP diterapkan karena kemampuannya dalam menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan dengan memberikan bobot pada setiap kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam sistem ini meliputi aspek akademik, perilaku, tingkat kehadiran, serta kondisi psikososial siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pihak sekolah serta studi literatur terkait. Pengembangan sistem dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, dan pengujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan mampu membantu pihak sekolah dalam melakukan analisis dan memberikan rekomendasi penanganan siswa secara lebih objektif berdasarkan perhitungan MFEP.

Kata Kunci: Sistem Penunjang Keputusan, Multifactor Evaluation Process (MFEP), Siswa Bermasalah, SMA Negeri 1 Motui.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu Negara [1]. Kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum dan fasilitas yang tersedia, tetapi juga pada kemampuan sekolah dalam menangani berbagai permasalahan yang muncul di

kalangan siswa [2]. Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh sekolah adalah bagaimana menangani siswa yang mengalami permasalahan akademik maupun perilaku [3]. Penanganan yang tepat terhadap siswa bermasalah sangat penting karena dapat memengaruhi lingkungan belajar serta kualitas pendidikan secara keseluruhan [4].

SMA Negeri 1 Motui merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki peran krusial dalam membentuk karakter serta meningkatkan kualitas peserta didik [5]. Namun, sebagaimana sekolah lainnya, SMAN 1 Motui juga menghadapi tantangan dalam mengelola siswa yang mengalami berbagai permasalahan. Permasalahan yang dialami siswa dapat bervariasi, mulai dari perilaku yang kurang disiplin, ketidakteraturan dalam kehadiran, hingga kesulitan dalam mencapai prestasi akademik yang optimal [6]. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dalam menentukan langkah penanganan yang sesuai [7].

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam situasi yang kompleks adalah metode Multi-Factor Evaluation Process (MFEP) [8]. Metode ini dinilai efektif dalam membantu sekolah menentukan strategi penanganan yang tepat bagi siswa bermasalah dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan [9].

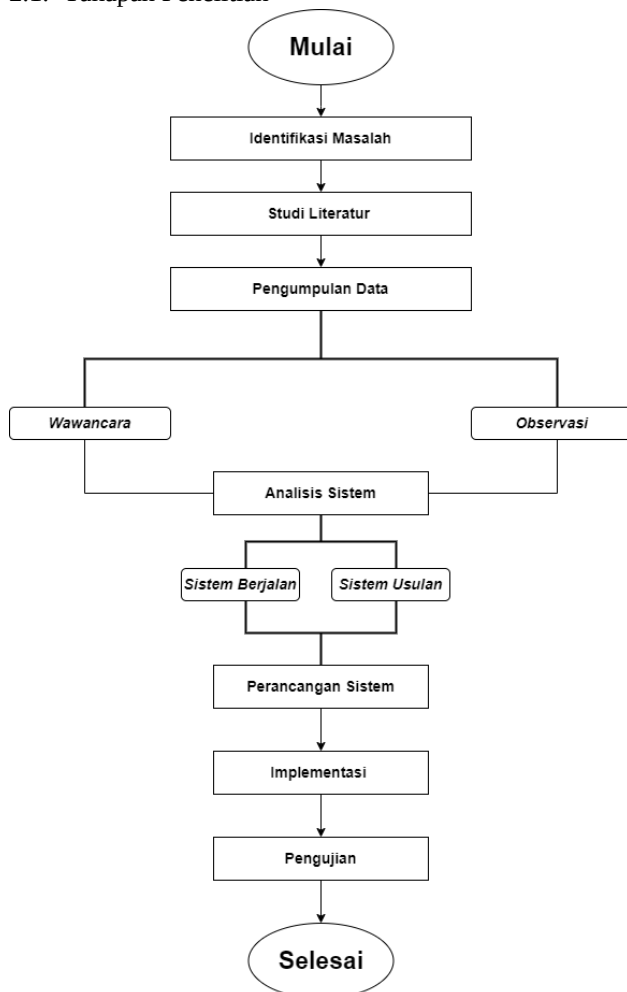
Guru bimbingan dan konseling (BK) di SMAN 1 Motui menghadapi berbagai kendala dalam menangani siswa bermasalah. Tantangan pertama adalah kurangnya sistem yang dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan terkait tindakan atau intervensi yang harus dilakukan [10]. Kedua, terdapat banyak faktor yang perlu dipertimbangkan oleh guru BK, seperti tingkat kehadiran, kedisiplinan, serta tanggung jawab siswa [11]. Ketiga, proses penanganan siswa bermasalah sering memerlukan waktu yang cukup lama karena guru BK harus mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti laporan dari guru mata pelajaran, wali kelas, serta wawancara langsung dengan siswa [12]. Selain itu,

jumlah kelas yang harus ditangani cukup banyak, sehingga guru BK perlu membagi waktu secara efektif untuk dapat memberikan perhatian yang optimal kepada siswa yang memerlukan bimbingan.

Oleh karena itu, diperlukan “Sistem Penunjang Keputusan Penentuan Penanganan Siswa Bermasalah Di SMAN 1 Motui (Konawe Utara) Dengan Metode Multifactor Evaluation Process (MFEP)”. yang dapat membantu guru BK SMAN 1 Motui dalam mengambil keputusan dengan tepat dan efisien dalam menangani siswa yang mengalami masalah.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Tahapan Penelitian



Gambar 1. Tahapan Penelitian

2.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan ini menegaskan pentingnya penerapan pendekatan yang lebih sistematis dan terukur dalam mengenali serta menangani siswa yang mengalami permasalahan perilaku di SMAN 1 Motui, Kabupaten Konawe Utara. Dengan demikian, dapat dikembangkan strategi yang lebih efektif dan efisien guna meningkatkan kualitas penanganan siswa bermasalah di sekolah tersebut.

2.3. Analisis Dokumen dan Studi Literatur

Studi literatur akan menjadi landasan yang kuat untuk merancang pendekatan yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas penanganan masalah

perilaku siswa di SMAN 1 MOTUI Kecamatan Konawe Utara.

2.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi merupakan metode yang efektif dalam memahami permasalahan perilaku siswa di SMAN 1 Motui, Kabupaten Konawe Utara.

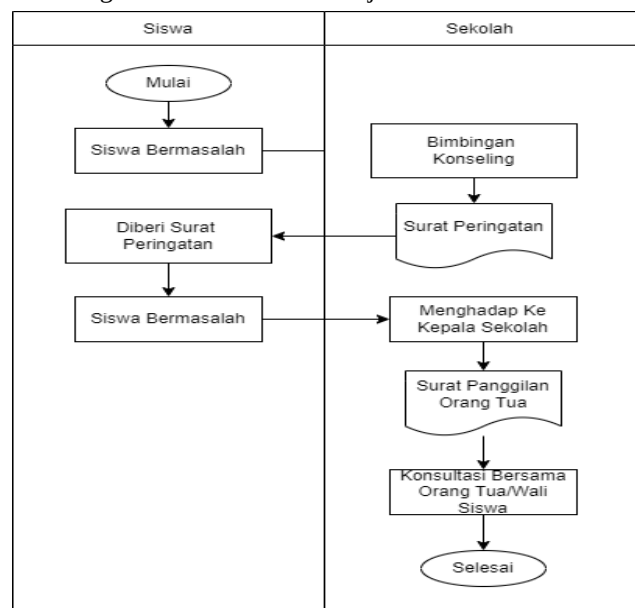
Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak, termasuk siswa, orang tua, guru, dan staf sekolah, guna menggali informasi mengenai latar belakang siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mereka. Metode ini juga memberikan wawasan terkait dinamika interaksi di lingkungan sekolah.

Observasi dilakukan di berbagai situasi, seperti di dalam kelas, area rekreasi, dan kegiatan ekstrakurikuler, untuk mencatat pola perilaku siswa serta respons mereka terhadap lingkungan sekolah. Penggunaan alat pencatatan yang sistematis membantu dalam menganalisis hasil observasi dengan lebih terstruktur.

Kombinasi wawancara dan observasi memungkinkan sekolah memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai permasalahan perilaku siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Data yang dikumpulkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi intervensi yang tepat, dengan tetap memperhatikan aspek etika, kerahasiaan, dan izin dari pihak terkait.

2.5. Sistem Berjalan

Sistem yang berjalan disekolah SMAN 1 Motui yaitu jika ada siswa yang bermasalah, siswa tersebut akan dipanggil oleh guru BK (Bimbingan Konseling), lalu siswa tersebut membuat surat pernyataan jika siswa tersebut melakukan kesalahan yang lagi maka akan ditangani langsung oleh kepala sekolah dan diberikan surat panggilan orang tua dan permasalahan siswa tersebut akan ditangani bersama orang tua siswa tersebut. Berikut gambaran alur sistem berjalan.

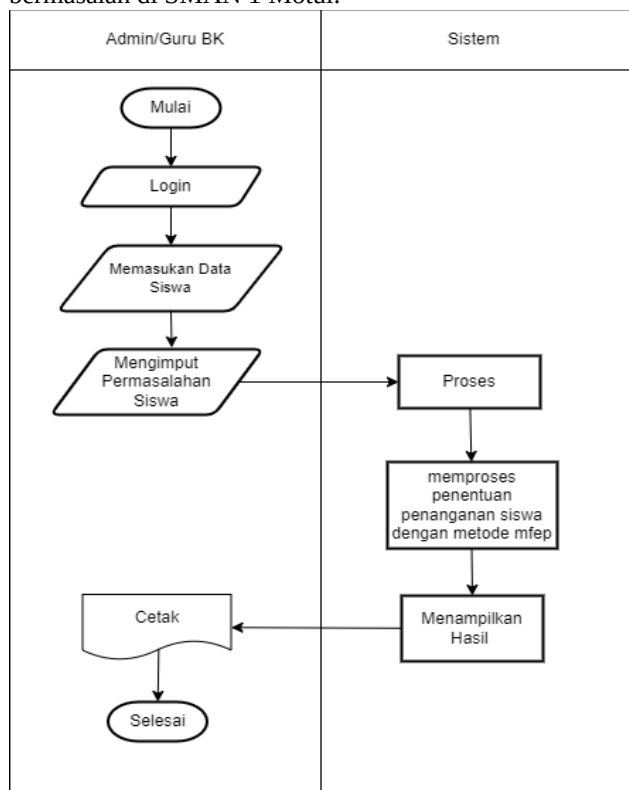


Gambar 2. Sistem Berjalan

2.6. Sistem yang diusulkan

Sistem yang diusulkan yaitu sebuah Sistem Penunjang Keputusan (SPK) berbasis web yang menggunakan Metode Multifactor Evaluation Process (MFEP) untuk

pengambilan keputusan terkait penanganan siswa bermasalah di SMAN 1 Motui.



Gambar 3. Sistem yang diusulkan

2.7. Perancangan Metode MEEP

Tabel 1. Perancangan Metode MEEP

Kriteria	Bobot	Keterangan Masalah	Tingkat Masalah				
			SR	R	S	T	ST
Kehadiran	5	Tidak hadir 1 kali	✓				
		Tidak hadir 2 kali			✓		
		Tidak hadir >3 kali					✓
		Tidak mengikuti pelajaran/Bolos 1 kali		✓			
		Tidak mengikuti pelajaran/Bolos 2 kali			✓		
		Tidak mengikuti pelajaran/Bolos 3 kali				✓	
Tanggung Jawab	4	Tidak mengikuti ulangan harian		✓			
		Tidak mengikuti UTS			✓		
		Tidak mengikuti UAS				✓	
		Tidak mengerjakan PR		✓			
Kedisiplinan	5	Berkelahi di lingkungan/diluar sekolah/ terlibat tawuran antar sekolah			✓		
		Bertindak tidak sopan kepada guru				✓	
		Berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan peraturan			✓		

		sekolah.					
		Menggunakan pewarna rambut, bertato, bertindik, dan sejenisnya.				✓	
		Melakukan hal tidak senonoh di dalam lingkungan sekolah					✓
		Membawa senjata tajam, senjata api dan sejenisnya				✓	
		Membawa/ memakai/ mengedarkan Miras					✓
		Mengganggu ketenangan KBM				✓	
		Mengambil hak orang lain/Mencuri				✓	
		Membawa rokok, HP, MP3, MP4, Headset				✓	
Belajar	2	Merusak/menghilangkan sarana dan prasarana sekolah					✓
		Sulit konsentrasi saat belajar		✓			
		Sulit belajar secara teratur		✓			
		Lekas bosan saat belajar		✓			

Keterangan : Penilaian kriteria permasalahan siswa didasarkan pada tingkat permasalahan tersebut dengan rincian sebagai tabel berikut.

Tabel 2. Keterangan Masalah

Bobot	Keterangan masalah
1	Sangat Rendah (SR)
2	Rendah (R)
3	Sedang (S)
4	Tinggi (T)
5	Sangat Tinggi (ST)

Tabel 1. Bobot Tingkat Masalah

Keterangan masalah	Bobot tingkat masalah
Sangat Rendah (SR)	1-2
Rendah (R)	3-4
Sedang (S)	5-6
Tinggi (T)	7-8
Sangat Tinggi (ST)	9-10

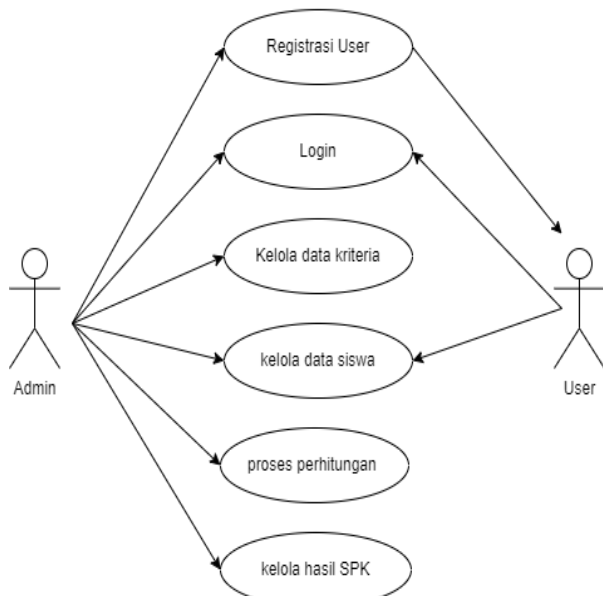
2.8. Perancangan Sistem

Perancangan sistem merupakan gambaran umum mengenai interaksi antara pengguna dan program, dengan tujuan menjelaskan alur data dalam sistem. Salah satu metode yang digunakan dalam perancangan adalah Unified Modeling Language (UML), yang mencakup activity diagram, interface, dan use case diagram.

❖ Use Case Diagram

Sistem ini melibatkan dua aktor, yaitu admin dan user, yang memiliki peran masing-masing dalam mengelola data.

- Admin memiliki akses untuk menambahkan user melalui proses registrasi, di mana user dan password akan diberikan agar user dapat login. Selain itu, admin juga dapat mengelola data kriteria, data siswa, proses perhitungan, serta hasil keputusan sistem penunjang keputusan (SPK).
- User hanya dapat mengelola data siswa yang mengalami masalah, dengan terlebih dahulu login menggunakan akun yang telah diberikan oleh admin.

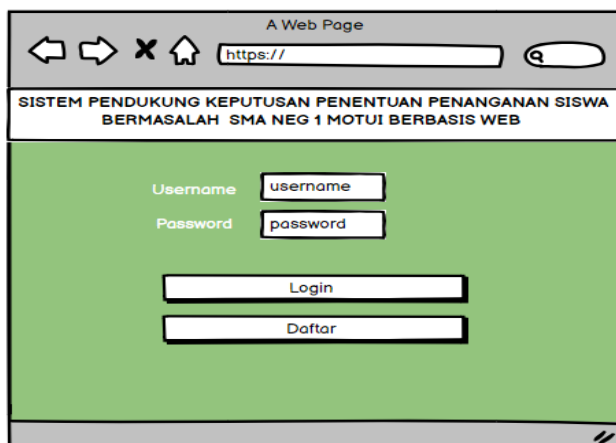


Gambar 4. Use Case Diagram

2.9. Interface

1. Login

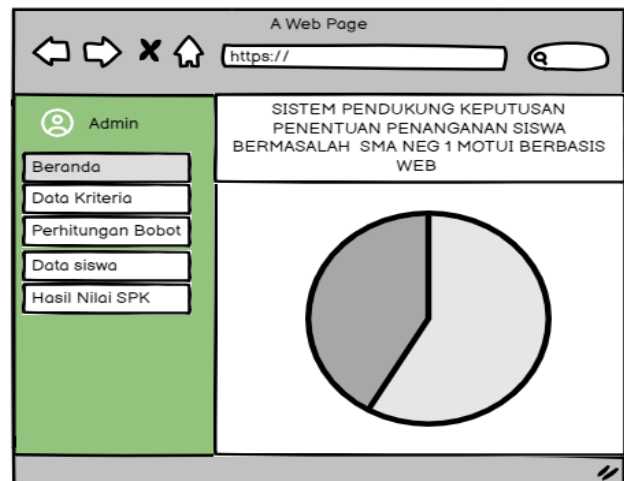
Pada gambar 5 menunjukkan antarmuka login pada aplikasi, di mana pengguna diminta untuk memasukkan username dan password untuk mengakses sistem. Halaman ini berfungsi sebagai pintu masuk bagi pengguna yang terdaftar untuk memverifikasi identitas dan memastikan hanya pengguna yang berwenang yang dapat mengakses fitur aplikasi. Tombol "Login" digunakan untuk memproses input, sementara opsi "Forgot Password" memberikan solusi bagi pengguna yang lupa kata sandi mereka.



Gambar 5. Login

2. Beranda

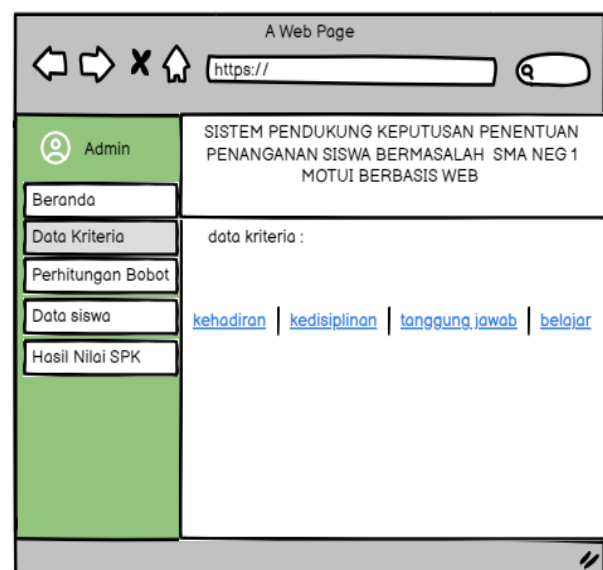
Pada gambar 6 menunjukkan halaman beranda aplikasi, yang menampilkan tampilan utama setelah pengguna berhasil login. Di sini, pengguna dapat mengakses berbagai fitur utama aplikasi, seperti manajemen produk, laporan penjualan, dan pengaturan lainnya. Tampilan beranda dirancang agar mudah dinavigasi, memberikan informasi penting secara langsung, dan memungkinkan pengguna untuk melakukan tugas-tugas dengan efisien.



Gambar 6. Beranda

3. Data Kriteria

Pada gambar 7 menampilkan halaman data kriteria, yang digunakan untuk mengelola dan memasukkan kriteria-kriteria yang relevan dalam sistem. Pada halaman ini, pengguna dapat menambahkan, mengedit, atau menghapus data kriteria yang digunakan untuk proses evaluasi atau penentuan keputusan dalam aplikasi. Tampilan ini dirancang untuk memudahkan pengguna dalam memperbarui informasi kriteria yang diperlukan.



Gambar 7. Data Kriteria

4. Perhitungan Bobot

Pada gambar 8 menampilkan halaman perhitungan bobot, yang berfungsi untuk menentukan nilai atau tingkat kepentingan dari setiap kriteria yang telah ditetapkan. Proses ini dilakukan untuk memberikan pengaruh proporsional dalam penilaian, sesuai dengan metode MFEP. Hasil perhitungan bobot akan digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan.

Gambar 8. Perhitungan Bobot

5. Data Siswa

Pada gambar 9 menampilkan halaman data siswa, yang berisi informasi lengkap mengenai siswa yang akan dievaluasi. Melalui halaman ini, pengguna dapat menambahkan, mengubah, atau menghapus data siswa sesuai kebutuhan. Data ini menjadi dasar dalam proses analisis dan pengambilan keputusan terhadap penanganan siswa bermasalah.

No	nama	kelas	Nis	Alamat
1	nirwana	x	98986876	Ds.duriaasi kec.wonggeduku
2	inci	x	65434254	Ds.totombe jaya

Gambar 9. Data Siswa

6. Hasil Nilai SPK

Pada gambar 10 menampilkan halaman hasil nilai SPK, yang menunjukkan output akhir dari proses evaluasi menggunakan metode MFEP. Halaman ini menampilkan peringkat atau nilai akhir setiap siswa berdasarkan kriteria dan bobot

yang telah ditentukan. Informasi ini membantu dalam menentukan tindakan penanganan yang paling tepat untuk setiap siswa.

Gambar 10. Hasil Nilai SPK

2.10. Implementasi

Setelah membuat rancangan interface program, tahap implementasi adalah tahap pembuatan kode program. Tahap implementasi melibatkan penulisan program, pengoperasian, dan debugging. PHP dan SQL digunakan untuk membuat kode pemrograman.

2.11. Pengujian

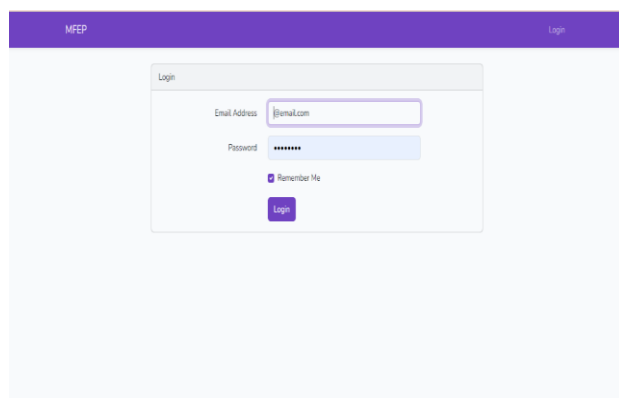
Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kecacatan dalam perangkat lunak. Tujuan utama dari pengujian adalah untuk menilai apakah perangkat lunak yang dikembangkan berfungsi dengan baik atau mengalami kecacatan. Proses pengujian dilaksanakan menggunakan metode black box testing, yang fokusnya terutama pada pengujian fungsionalitas perangkat lunak tanpa memeriksa rincian kode program. Proses ini melibatkan pemberian input dan pengamatan hasil output yang dihasilkan. Serangkaian kondisi input ditentukan untuk menguji berbagai kemungkinan fungsi program.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Sistem

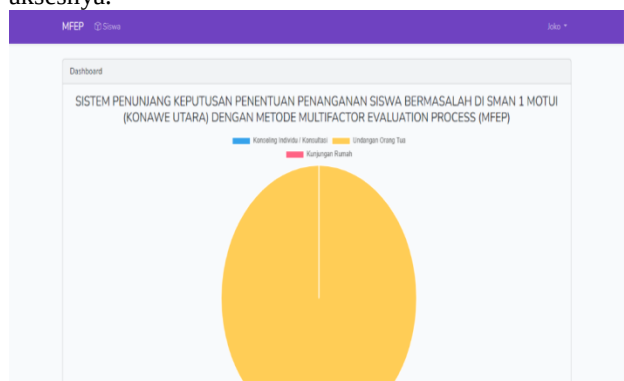
Sistem ini dapat dioperasikan pada PC (Personal computer), leptop dan notebook yang menggunakan sistem Windows 10 & 11. Dibutuhkan juga perangkat lunak (software) Xampp untuk mengaktifkan database server, google chrome atau mozilla Firefox sebagai browser.

Gambar 11 menampilkan halaman login yang merupakan gerbang awal untuk mengakses sistem. Pada halaman ini, pengguna diminta untuk memasukkan username dan password sebagai bentuk autentikasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hanya pengguna yang memiliki izin yang dapat masuk dan menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi. Tampilan halaman dibuat sederhana dan mudah dipahami agar memudahkan proses login.



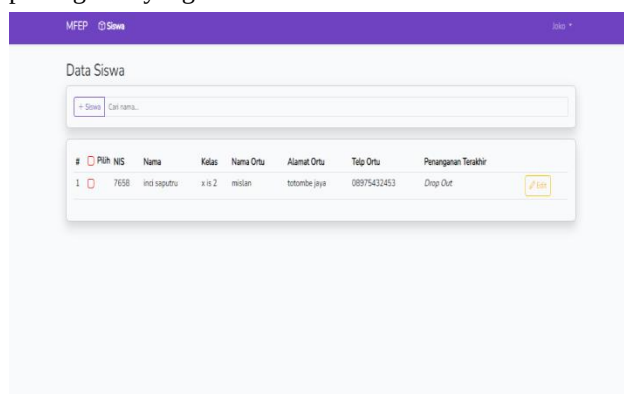
Gambar 11. Halaman Login

Gambar 12 menampilkan halaman user yang berfungsi untuk mengelola data pengguna dalam sistem. Pada halaman ini, admin dapat melihat, menambah, mengedit, atau menghapus akun pengguna sesuai kebutuhan. Fitur ini memastikan bahwa hanya pengguna yang terdaftar dan berwenang yang dapat mengakses sistem sesuai hak aksesnya.



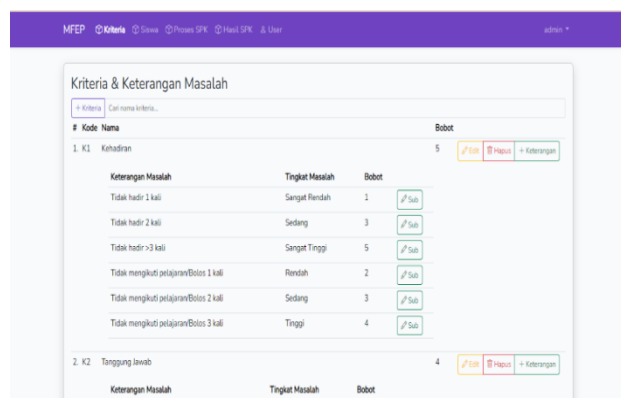
Gambar 12. Halaman User

Gambar 13 menunjukkan halaman data siswa yang menampilkan daftar lengkap siswa yang terdaftar dalam sistem. Halaman ini memungkinkan pengguna untuk menambahkan, memperbarui, atau menghapus informasi siswa sesuai kebutuhan. Data ini digunakan sebagai dasar dalam proses evaluasi untuk menentukan langkah penanganan yang sesuai.



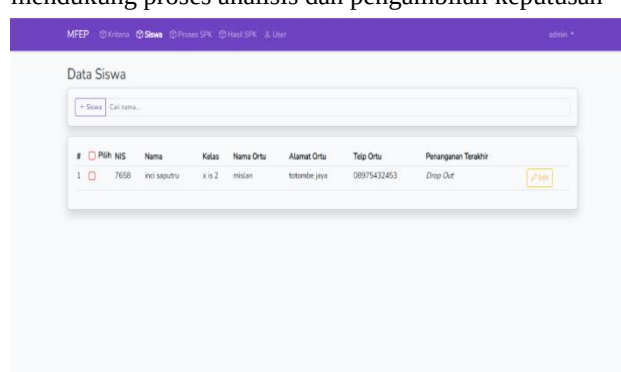
Gambar 13. Halaman Data Siswa

Gambar 14 memperlihatkan halaman kriteria yang digunakan untuk mengelola daftar kriteria penilaian dalam sistem. Melalui halaman ini, pengguna dapat menambahkan, mengubah, atau menghapus kriteria yang akan digunakan dalam proses evaluasi. Setiap kriteria memiliki peran penting dalam menentukan hasil akhir penilaian siswa.



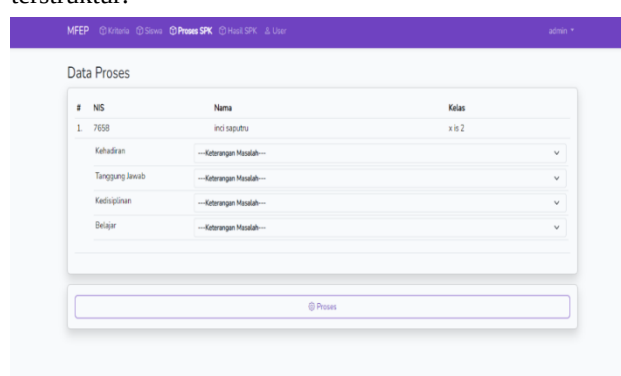
Gambar 14. Halaman Kriteria

Gambar 15 menampilkan halaman data siswa yang menyajikan informasi detail mengenai setiap siswa yang terlibat dalam proses penilaian. Halaman ini memudahkan pengguna untuk melakukan pengelolaan data, seperti menambah, mengedit, atau menghapus informasi siswa. Data yang ditampilkan menjadi komponen penting dalam mendukung proses analisis dan pengambilan keputusan.



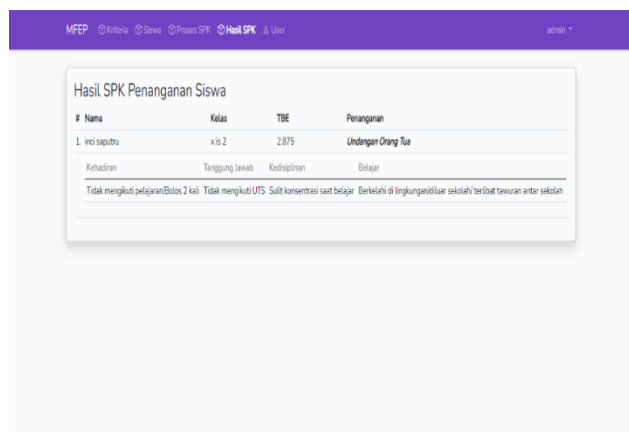
Gambar 15. Halaman Data Siswa

Gambar 15 menampilkan halaman proses SPK yang digunakan untuk menghitung dan menganalisis data siswa berdasarkan kriteria dan bobot yang telah ditentukan. Pada halaman ini, sistem menjalankan metode MFEP untuk menghasilkan nilai akhir dari setiap siswa. Proses ini bertujuan untuk membantu dalam menentukan keputusan penanganan siswa secara objektif dan terstruktur.



Gambar 15. Halaman Proses SPK

Gambar 16 menunjukkan halaman data hasil proses SPK yang menampilkan output akhir dari perhitungan evaluasi. Halaman ini menyajikan hasil penilaian setiap siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, lengkap dengan peringkat atau nilai akhir. Data ini digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan mengenai penanganan siswa yang lebih tepat dan efektif.



Hasil SPK Penanganan Siswa

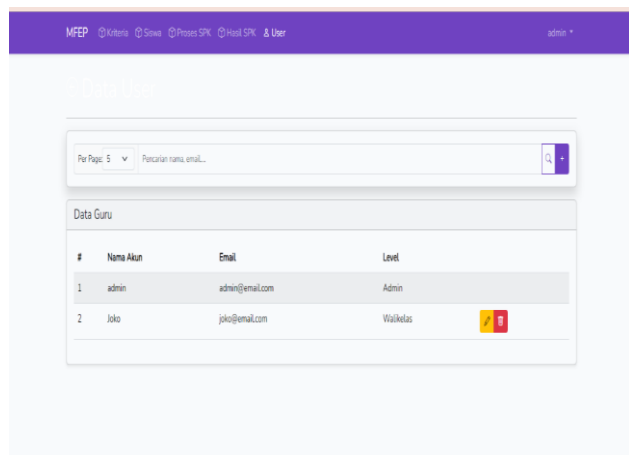
#	Nama	Kelas	TBE	Penanganan
1.	Indi Saputra	x/12	2.875	Undangan Orang Tua

Kehadiran Tanggung Jawab Kedisiplinan Belajar

Tidak mengikuti pelajaran (Batas 2 kali) Tidak mengikuti UTS Sifat konsentrasi saat belajar Berkehadiran di lingkungan (di luar sekolah) terlibat tawuran antar sekolah

Gambar 16. Data Hasil Proses SPK

Gambar 17 menampilkan halaman data user yang berfungsi untuk mengelola informasi pengguna sistem. Di halaman ini, admin dapat menambahkan, mengedit, atau menghapus akun pengguna sesuai dengan hak akses yang diberikan. Halaman ini penting untuk mengatur siapa saja yang dapat mengakses dan menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi.



Per Page: 5 Pencarian nama, email...

Data Guru

#	Nama Akun	Email	Level
1	admin	admin@email.com	Admin
2	Joko	joko@email.com	WaliKelas

Gambar 17. Halaman Data User

3.2. Pengujian

Pengujian sistem adalah tahap dimana sistem diuji secara fungsional, pengujian dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kesalahan dalam sistem. Hal ini sebagai langkah penyempurnaan pembangunan sistem yang sesuai rancangan.

3.3. Analisis Hasil Pengujian

Berdasarkan pengujian black box yang telah dilakukan, sistem telah memenuhi standar kelayakan sesuai dengan rancangan sistem yang telah dibuat yaitu membuat sistem penunjang keputusan penanganan siswa bermasalah di SMA N 1 Motui, sehingga pengimplementasian sistem pada kondisi yang sebenarnya bukan tidak mungkin untuk dilakukan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Penanganan siswa bermasalah di SMAN 1 Motui membutuhkan pendekatan yang terstruktur dan efisien. Penerapan Metode Multi-Factor Evaluation Process (MFEP) dalam sistem penunjang keputusan membantu guru BK dalam menangani berbagai permasalahan siswa secara lebih objektif dan efektif. Dengan demikian,

kualitas lingkungan belajar dapat ditingkatkan, yang berdampak positif pada hasil pendidikan di sekolah.

4.2. Saran

Untuk mengatasi tantangan dalam menangani siswa bermasalah di SMAN 1 Motui, disarankan untuk mengimplementasikan sistem penunjang keputusan berbasis Metode Multi-Factor Evaluation Process (MFEP). Sistem ini dapat membantu guru BK dalam menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi permasalahan siswa secara lebih sistematis dan efisien. Dengan menerapkan MFEP, guru dapat mempertimbangkan aspek-aspek penting terkait perilaku, lingkungan, dan latar belakang siswa secara menyeluruh. Selain mempercepat proses identifikasi masalah, metode ini juga memungkinkan penerapan strategi intervensi yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Ismail and A. Mukhlis, "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Jurusan Menggunakan Metode Multi Factor Evaluation Process (MFEP) di SMAN 5 Soppeng," *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Teknik Informatika (JISTI)*, vol. 6, no. 1, pp. 9–19, Apr. 2023, doi: 10.57093/jisti.v6i1.143.
- [2] D. J. Lubis and M. Fadil, "Penerapan Metode SAW (Simple Additive Weighting) untuk Menentukan Siswa Bermasalah," vol. 10, no. 1, pp. 35–44, 2020, doi: 10.36350/jbs.v10i1.
- [3] A. A. Muhidin, E. Suseno, and S. Supriyadi, "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN JURUSAN DENGAN METODE MULTI FACTORY EVALUATION PROCESS (MFEP) (STUDI KASUS: SMK CIBENING)," vol. 13, 2019, [Online]. Available: <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ilkom>
- [4] I. T. I. DAN and T. BARU, "Sistem informasi manajemen," 2013.
- [5] W. O. Nurfitra, "Perancangan Sistem Informasi Profil Desa Berbasis Web dengan Menggunakan Model Waterfall," *Scientia Sacra: Jurnal Sains, Teknologi dan Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 922–928, 2022.
- [6] A. Satibi and K. Santosa, "PENERAPAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS PADA SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN SELEKSI PENERIMAAN KARYAWAN (STUDI KASUS: PT WEST HOME PROPERTY)," *OKTAL: Jurnal Ilmu Komputer dan Sains*, vol. 3, no. 05, pp. 1204–1210, 2024.
- [7] R. Anjasmaya and S. Andayani, "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Komoditi Sayuran Berdasarkan Karakteristik Lahan Menggunakan Metode PROMETHEE," *JUITA: Jurnal Informatika*, vol. 6, no. 2, pp. 127–135, 2018.
- [8] R. Ishak, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Teladan Dengan Metode Weighted Product," *ILKOM Jurnal Ilmiah*, vol. 8, no. 3, pp. 160–166, 2016.
- [9] N. Aurelia, G. T. Murti, R. A. Putri, and R. M. Qodryanto, "Sistem Pendukung Keputusan, Decision Support System (DSS)," 2021.
- [10] I. Fazri, "Penerapan Metode Multi Factor Evaluation Process (MFEP) Pada Penilaian Kinerja Kolektor Dalam Pengumpulan Dana Kredit Sepeda Motor," *Jurnal Sistem Komputer dan Informatika (JSON)*, vol. 2, no. 2, pp. 110–114, 2021.
- [11] N. K. Dosen STKIP Muhammadiyah Barru Program Studi Bimbingan dan Konseling Jalan Ahmad Dahlan No, "PERANAN GURU KELAS DALAM MEMANFAATKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI SISWA YANG BERMASALAH DI SD INPRES PADA ELO KECAMATAN TANETE RILAU," 2014.
- [12] Y. Ariston and F. Frahasini, "Dampak penggunaan gadget bagi perkembangan sosial anak sekolah dasar," *Journal of Educational Review and Research*, vol. 1, no. 2, pp. 86–91, 2018